

KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK INTERPERSONAL PADA FILM “NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI (NKCTHI)”

Bias Mustika Sari Mukti¹⁾ Nasichah²⁾ Shelviana Wahyu Lestari³⁾

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

¹⁾bias.mustika20@mhs.uinjkt.ac.id, ²⁾Nasichah@uinjkt.ac.id,

³⁾shelviana.wahyu20@uinjkt.ac.id

Abstrak. Komunikasi interpersonal merupakan hal yang paling mendasar dalam perspektif komunikasi. Melalui komunikasi interpersonal yang baik, hubungan yang terjalin pun akan baik. Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini atau yang akrab disebut NKCTHI, merupakan film yang mengisahkan tentang hubungan keluarga dan persaudaraan, menawarkan sensasi visual yang penuh haru dengan plot twist yang mengejutkan. Film yang diangkat dari buku populer karya Marcella FP ini sukses menyajikan tradisi keluarga asia dengan orang tua yang cukup ketat, disiplin, dan protektif terhadap ketiga anaknya. Hingga pada suatu hari muncul konflik dalam keluarga tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara tokoh menyelesaikan konflik interpersonalnya dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, penelusuran data online, dan internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat tindakan kemampuan resolusi konflik interpersonal dalam adegan-adegan di film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” yaitu pada level realitas banyak menyimpan makna konflik interpersonal dalam bentuk kode cara bicara dan kode perilaku.

Kata Kunci: Film Semiotika, Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, Resolusi Konflik Interpersonal

Abstract. Impersonal communication is the most basic thing. Through the good impersonal communication, the relationship that tied in is good too. The movie entitled “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” or NKCTHI, is a movie that tells the story of family and siblings, offering an emotional sensation that is full of emotion with a surprising twist plot. The movie based on the popular book by Marchella FP, successfully presents an Asian family tradition with parents who are quite strict in protect and discipline against their there children. Until one day a conflict arose in the family. The purpose of this research is to find out how the characters resolve their interpersonal conflicts in the film later we tell stories about today. This research was designed as a qualitative research with semiotic analysis approach. Data collection techniques in this research used observation, online data search, and the internet. The results of the research show that: there is an interpersonal conflict resolution ability action in the scenes in the film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” which is at the level of reality, there are many meanings of interpersonal conflict in the form of speech codes and behavioral codes.

Keywords: Somiotic movie, Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, Interpersonal Conflict Resolution

PENDAHULUAN

Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” atau yang akrab disebut NKCTHI, telah tayang di bioskop sejak 02 Januari 2020, merupakan film yang mengisahkan tentang hubungan keluarga dan persaudaraan, menawarkan sensasi visual yang penuh haru dengan plot twist yang mengejutkan. Mulai dari sinematografi, cahaya, maupun tone warna yang digunakan terasa nyata dan natural. Film yang diangkat dari buku populer karya Marcella FP ini sukses menyajikan tradisi keluarga Asia dengan orang tua yang cukup ketat, disiplin dan protektif terhadap ketiga anaknya.

“Keluarga bukan hanya sekumpulan manusia, tidak sekedar fisik bangunan yang disebut rumah, tidak sebatas hubungan nasib dari garis keturunan, lebih dari itu, keluarga adalah sekumpulan manusia yang memiliki ikatan dan hubungan khusus sehingga di antara anggotanya mampu membuang sekat-sekat keakuan serta mengubur dalam-dalam batasan “aku” dan “dia” yang menyatukan menjadi “kami”, yang kemudian menjadi identitas bagi para anggotanya. Dengan demikian, dalam keluarga terbangun dan terjalin hubungan sekaligus kesadaran arti penting kebersamaan serta peran orang lain yang begitu dibutuhkan seseorang, peran orang tua terhadap anaknya begitu juga sebaliknya, dan peran sesama anggota keluarga lainnya. Peran masing-masing anggota kemudian menjadikannya dinamis dalam harmonis karena antara satu anggota keluarga dan lainnya saling mengisi, saling melengkapi dan saling menyempurnakan.” (Enjang dan Encep Dulwahab, 2018:2)

Peneliti tertarik pada film ini karena dirasa pada 2020 ini film-film Indonesia memiliki nuansa yang berbeda yaitu tentang keluarga. Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” terbilang sukses menyuguhkan angin segar pada penikmat film Indonesia di awal tahun 2020. Selain itu banyak pelajaran hidup yang dapat diambil dalam film ini, ada beberapa adegan yang mempunyai makna yang dapat dipetik untuk para penontonnya terutama untuk kalangan orang tua muda dan para remaja diluar sana untuk lebih membuka diri kita lebih baik dan tentang kedekatan dengan anggota keluarga yang memaknai bahwa keluarga adalah segalanya. Peneliti tertarik pada film ini karena dirasa pada 2020 ini film-film Indonesia memiliki nuansa yang berbeda yaitu tentang keluarga. Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” terbilang sukses menyuguhkan angin segar pada penikmat film Indonesia di awal tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Kemampuan Resolusi Konflik Pada Film Nanti Kita Cerita Hari Ini.” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan resolusi konflik interpersonal keluarga dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini dilihat dari aspek realitas.
2. Untuk mengetahui bagaimana konflik yang terjadi dalam film Nanti Kita Cerita Hari Ini.

TEORI RESOLUSI KONFLIK

Konsekuensi makhluk sosial senantiasa menginginkan adanya hubungan dengan manusia lainnya, menjadikan manusia selalu ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk melakukan komunikasi dengan sesamanya. Dalam hidup bermasyarakat atau berorganisasi, karena dua modus eksistensi manusia akan menimbulkan suatu konflik pada diri seseorang maupun dengan orang lain. Diperlukan suatu komunikasi yang merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap manusia untuk menyampaikan informasi maupun keinginan dan ketidak inginan baik verbal maupun non verbal. Masyarakat tanpa adanya komunikasi maka tidak akan terbentuk masyarakat atau organisasi kemasyarakatan. Konflik yang terjadi pada diri seseorang di akibatkan adanya komunikasi yang tidak lancar antara seorang informan dan penerima informasi baik secara langsung maupun tidak langsung, dan konflik yang terjadi dapat menimbulkan adanya perpecahan maupun permusuhan di antara orang tersebut dengan orang lain baik secara individu maupun di dalam suatu masyarakat. Konflik ini adalah suatu realitas unik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan, yang disadari maupun tidak kita sadari akan senantiasa mengiringi semua aspek kehidupan manusia. Tidak ada seorangpun selama ia hidup yang dapat menghindar dari konflik, namun setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam menghadapi, menyikapi dan menyelesaikan konflik. Konflik akan terus ada selama roda kehidupan ini berjalan.

Menurut pendapat Nicholson (Nicholson, 1991:59) *"conflict resolution is the process facilitating a solution where the actors no longer feel the need to indulge in conflict activity and feel that the distribution of benefits in social system is acceptable"*.¹ Berdasarkan definisi menurut Nicholson tersebut resolusi konflik menjadi suatu jalan keluar terciptanya suatu proses solusi terhadap berbagai dampak yang ditimbulkan oleh konflik. Resolusi konflik merupakan suatu proses upaya untuk meredam atau bahkan menyelesaikan sebuah konflik.

¹ Nicholson, M. (1991) *"Negotiation, agreement and conflict resolution: The role of rational approaches and their criticism"*, Dalam Raimo V. (Ed), *New Directions in Conflict Theory: Conflict Resolution and Conflict Transformation*, (hlm. 59).

Sebagaimana Kriesberg (2006:107) mendefinisikan resolusi konflik sebagai “*conducting conflicts, constructively, even creatively*”. Hal itu berarti meminimalkan kekerasan yang timbul akibat konflik, mengatasi permusuhan yang terjadi antara pihak yang berkonflik, membuat suatu hasil yang saling dapat diterima oleh para pihak yang berkonflik dan suatu penyelesaian yang dapat dipertahankan dengan baik dan berkelanjutan secara damai.²

Spiegel (1994) menjelaskan ada lima tindakan yang dapat kita lakukan dalam resolusi konflik.³

1. Pertama; berkompetisi. Tindakan ini dilakukan jika kita mencoba memaksakan kepentingan sendiri di atas kepentingan pihak lain. Pilihan tindakan ini bisa sukses dilakukan jika situasi saat itu membutuhkan keputusan yang cepat, kepentingan salah satu pihak lebih utama dan pilihan kita sangat vital. Hanya perlu diperhatikan situasi menang – kalah (*win-win solution*) akan terjadi disini. Pihak yang kalah akan merasa dirugikan dan dapat menjadi konflik yang berkepanjangan. Tindakan ini bisa dilakukan dalam hubungan atasan-bawahan, dimana atasan menempatkan kepentingannya (kepentingan organisasi) di atas kepentingan bawahan.
2. Kedua; menghindari konflik. Tindakan ini dilakukan jika salah satu pihak menghindari dari situasi tersebut secara fisik ataupun psikologis. Sifat tindakan ini hanyalah menunda konflik yang terjadi. Situasi menang kalah terjadi lagi disini. Menghindari konflik bisa dilakukan jika masing-masing pihak mencoba untuk mendinginkan suasana, membekukan konflik untuk sementara. Dampak kurang baik bisa terjadi jika pada saat yang kurang tepat konflik meletus kembali, ditambah lagi jika salah satu pihak menjadi stres karena merasa masih memiliki hutang menyelesaikan persoalan tersebut.
3. Ketiga; Akomodasi, yaitu jika kita mengalah dan mengorbankan beberapa kepentingan sendiri agar pihak lain mendapat keuntungan dari situasi konflik itu. Disebut juga sebagai *self sacrificing behaviour*. Hal ini dilakukan jika kita merasa bahwa kepentingan pihak lain lebih utama atau kita ingin tetap menjaga hubungan baik dengan pihak tersebut. Pertimbangan antara kepentingan pribadi dan hubungan baik menjadi hal yang utama di sini.

² Krisberg, L. (2006) “*The development of the conflict resolution field*”, Dalam Daniel D. dan Paul F. D., *Conflict Resolution Volume I*, (hlm 107). London, UK: Sage Publications.

³ Arif Achda Rosyadi. "Keterampilan Komunikasi Kepala Desa Dalam Mengelola Konflik Sengketa Lahan Warga Di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu". *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2016, 4 (1) : 59 - 73

4. Keempat; Kompromi atau Negosiasi. Tindakan ini dapat dilakukan jika kedua belah pihak merasa bahwa kedua hal tersebut sama-sama penting dan hubungan baik menjadi yang utama. Masing-masing pihak akan mengorbankan sebagian kepentingannya untuk mendapatkan situasi menang-menang (win-win solution).
5. Kelima; Berkolaborasi atau Bekerjasama. Menciptakan situasi menang-menang dengan saling bekerjasama (win-win solution). Pemecahan sama-sama menang dimana individu yang terlibat mempunyai tujuan kerja yang sama. Perlu adanya satu komitmen dari semua pihak yang terlibat untuk saling mendukung dan saling memperhatikan satu sama lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Bodgan dan Taylor dalam Basrowi (2008:21) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Subjek penelitian disini adalah film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" yang disutradarai oleh Kuntz Agus. Sedangkan objek penelitiannya adalah komunikasi interpersonal antar tokoh dalam film Indonesia "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini".

Beberapa tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mengamati film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" dengan memutar film tersebut, sekaligus mengidentifikasi data dan mengelompokkannya. Data tersebut berupa adegan dan dialog dalam scene film yang menggambarkan komunikasi interpersonal.
- b. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengkaji isi film dengan menafsirkan makna setiap scene dan mengidentifikasi cara resolusi konflik interpersonal yang digunakan para tokoh.
- c. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berupa data deskriptif.

I. HASIL ANALISIS.

Film NKCTHI menceritakan tentang sebuah keluarga yang menyimpan sebuah 'rahasia'. Anak Sulung laki-laki, Angkasa (Rio Dewanto), perempuan Si Anak Tengah, Aurora (Sheila Dara) dan perempuan Si Bungsu, Awan (Rachel Amanda), kakak beradik yang hidup dalam keluarga yang tampak bahagia. Akan tetapi, setelah mengalami kegagalan besar pertama di tempat kerjanya, Anak Bungsu yaitu Awan berkenalan dengan Kale. Kale merupakan laki-laki pemusik eksentrik yang memberinya pengalaman hidup baru mengenai patah, bangun, jatuh, tumbuh dan ketakutan manusia pada umumnya. Awan, Si Bungsu yang mulai mencicipi dinamika hidup, jatuh, dan bangun serta pahitnya gagal sebagai bagian dari proses pendewasaan. Dari situlah mulai muncul konflik interpersonal didalam keluarganya.

Dalam hasil pengamatan terkait penelitian ini menunjukkan adanya penggambaran kemampuan resolusi konflik interpersonal pada scene yang ada dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Berikut merupakan beberapa konflik serta kemampuan resolusi konflik yang ada dalam film NKCTHI:

A. Konflik yang terjadi pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.

Konflik yang ada di dalam film ini yang menjadikan pusat dari perhatian kami ketika menonton. Banyak sekali konflik yang ada baik berupa konflik internal maupun konflik eksternal. Konflik internal ini ada dari masing-masing peranan dari tokoh terhadap dirinya sendiri, tentang kehidupan dari Awan yang menurutnya tidak adil dikarenakan dia selalu dikekang oleh ayahnya, hal ini menjadikan adanya rasa takutnya dikarenakan pernah merasakan hampir kehilangan anak itu. Aurora yang dianggap bahwa dirinya sudah tidak dianggap lagi didalam keluarganya. Selanjutnya Angkasa yang selalu senantiasa merasa dirinya tidak berguna dikarenakan sering dianggap salah oleh sang ayah apabila sesuatu hal yang terjadi pada Awan. Ibunda yang selalu tersiksa bila sering ingat kenangan masa lalu, dan ayahnya yang dibayang-bayangi akan rasa kecemasannya yang berlebihan terhadap Awan. Adanya sebuah konflik dari eksternal muncul pada saat Awan mengenal seseorang yang bernama Kale dan membuat dirinya terus bertengkar dengan ayahnya.

Konflik-konflik tersebut bisa dilihat dari tangkapan layar yang kami ambil sebagai berikut:

Gambar. 1. Tangkapan Layar Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini



Kecemburuan Aurora pada Awan saat masih kecil dan terus berlanjut hingga remaja karena sikap Ayahnya yang pilih kasih.

Gambar.2.



Angkasa anak sulung yang sedang dimarahi oleh Ayahnya karena tidak bisa lagi menjaga adiknya, Awan (anak terakhir)

Gambar. 3.



Konflik antara Awan dengan atasannya di kantor

Gambar.4.



Konflik dimana sang Ayah beradu argumen dengan Awan (anak bungsu) dan ditengahi oleh anak tengah yaitu Aurora.

Gambar. 5.



Konflik klimaks terjadi, saat berdiskusi terkuak bahwa Awan (anak bungsu) sebenarnya memiliki saudara kenbar, tetapi selama ini ditutupi oleh ayahnya.

Alur dan plot yang dipergunakan didalam film ini ialah sebuah alur *flashback* karena menceritakan sebuah peristiwa pada masa lalu yang dialami ketika mereka masih kecil. Adapun surprise yang diberikan film ini terletak pada akhir dari durasi yang tidak disangka, sehingga membuat saya terus merasakan sebuah rasa penasaran pada saat menonton selama kurang lebih dari dua jam.

Settingan yang sering digunakan antara lain, rumah, kantor arsitektur tempat Awan bekerja, kantor Rendra, studio musik tempat Angkasa bekerja, jalan, pasar, stasiun kereta api, pameran seni dari benda langit yang dikaryakan oleh Aurora dan yang lain. Unsur teknik dalam film ini meliputi musik yang cenderung bergenre romantis dan slow membuat saya terhanyut dalam kesedihan serta tangisan air mata. Suaranya sangat jelas, bahkan juga ada teks didalam film termasuk dengan suara yang lain yang dituliskan didalam teks sehingga membuat saya

fokus mencernanya. Dan pencahayaan yang memadai membuat film ini terlihat berkesan serta sesuai dengan musiknya.

Demikianlah unsur-unsur dramatik serta teknis yang ada didalam film ini “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. Dan selain itu yang dapat menarik perhatian kami ialah adanya konflik yang terjadi didalamnya untuk dijadikan sebagai bahan dari apresiasi dari sastra. Dari film ini dapat membuat kami tersadar bahwa saling keterbukaan, dapat mendukung satu sama lain, jujur, adil serta adanya rasa sayang tulus didalam keluarga dapat dijadikan sebuah kunci rumah tangga yang harmonis. Dikarenakan klimaks didalam cerita ini ialah beranjak dari adanya sebuah kebohongan sang ayah terhadap anaknya.

B. Kemampuan Resolusi Konflik di Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.

Setelah melihat beberapa konflik yang terjadi pada film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”, kami dapat menganalisis kemampuan resolusi konflik yang dilakukan oleh para tokoh didalam film tersebut. Berikut kemampuan resolusi konflik yang dilakukan. Terlihat pada scene dimana pada saat ayahnya mendidik Angkasa dengan cara menyuruh Angkasa untuk segera meminta maaf kepada temannya akibat pertengkaran yang dia lakukan. Kemudian sang Ayah juga memberi tahu Angkasa (si anak sulung) bahwa tugas seorang laki-laki adalah untuk selalu menjaga adik-adiknya. Dari scene tersebut dimana sang Ayah mendidik Angkasa merupakan salah satu kemampuan gaya resolusi konflik dengan cara negosiasi dan menghindari konflik. Hal itu ditandai dengan cara Angkasa meminta maaf yang sebenarnya itu merupakan cara resolusi konflik negosiasi untuk menghindari konflik berkelanjutan.

Konflik yang terjadi selanjutnya yaitu sang Ayah memarahi Awan karena tidak dapat disiplin dalam melaksanakan aturan mengenai kehadiran tepat waktu saat pameran Aurora (si anak tengah). Lalu sang Ayah juga memarahi Angkasa karena telah membawa pengaruh buruk kepada keluarganya. Hal itu karena sejak Awan bekerja dengan sang kakak yaitu Angkasa, Awan menjadi kenal dengan dunia percintaan. Kemudian, melihat hal itu Aurora (anak tengah) segera menyuruh Ayah dan Awan untuk pulang dan menyelesaikannya di rumah. Hal itu dilakukan Aurora karena tidak ingin acara pamerannya menjadi kacau karena semua orang melihat Ayahnya dan Adiknya bertengkar. Kemampuan resolusi konflik interpersonal pada scene ini juga merupakan teknik resolusi konflik dengan negosiasi atau berkompromi serta menghindari konflik. Ditandai dengan cara Aurora segera menyuruh Ayah dan Awan untuk pulang dan menyelesaikannya di rumah. Dengan negosiasi tersebut akhirnya Ayah dan sang Adik pulang ke rumah dan acara pameran Aurora masih berjalan dengan lancar. Kemudian,

Aurora menggunakan teknik menghindari konflik yaitu mencoba untuk mendinginkan suasana, membekukan konflik untuk sementara.

Konflik besar terjadi saat selesai acara pameran Aurora, semuanya berkumpul di ruang tengah untuk berdiskusi atau berkompromi soal masalah yang terjadi di dalam keluarganya. Terlebih lagi untuk menyelesaikan konflik yang sebelumnya belum selesai di acara pameran Aurora. Sosok Ibu diantara ketiga anaknya dan ayahnya berperan sebagai penengah. Pada saat berdiskusi tersebut ketiga anaknya mengeluarkan semua apa yang dirasakannya selama ini. Dimulai dari anak sulung yaitu Angkasa, dia memberitahu sang Ayah bahwa tugas dia sebagai seorang kakak sudah tidak 24 jam untuk mengawasi kedua adiknya. Hal ini karena sang Adik sudah dewasa dan kedua adiknya sudah mampu untuk menjaga dirinya sendiri. Lalu dilanjutkan dengan anak tengah yaitu Aurora, dia merasa sudah kehilangan jati dirinya. Terlebih lagi karena sikap sang Ayah yang selalu memihak pada Awan (anak bungsu). Kemudian yang terakhir Awan dia mengeluarkan isi hatinya bahwa dia tidak suka dikekang oleh sang Ayah dan Awan sangat kesal kepada ayahnya yang membantunya untuk diterima disebuah perusahaan. Sang Ayah tidak lupa pula untuk memberitahu alasan mengapa sikapnya kepada ketiga anaknya bias disebut overprotektif. Sang Ayah menjelaskan bahwa ia tidak berniat untuk mengekang melainkan sebagai bentuk peduli dan takut merasa kehilangan. Dari scene tersebut sudah sangat terlihat bahwa resolusi konflik yang dilakukan oleh para tokoh adalah dengan cara berkompromi serta berkolaborasi untuk menciptakan situasi menang-menang.

Setelah konflik tersebut selesai, muncul konflik baru lagi yang lebih klimaks dan mendekati dengan puncak dari resolusi konflik tersebut. Konflik klimaks tersebut terlihat dari scene dimana ketiga anaknya mengetahui bahwa selama ini ayahnya menutupi kenyataan mengenai masa lalu saat adik dari Awan telah meninggal dan ayah memilih untuk membuat aturan agar tidak memberi tahu yang sebenarnya kepada Aurora dan Awan.⁴ Mengetahui fakta tersebut membuat Awan dan Aurora marah besar. Sehingga terjadilah konflik yang lebih besar yaitu semua anaknya memilih kabur dari rumah. Pada saat scene tersebut melihat analisis resolusi konflik interpersonal, kemampuan resolusi konflik yang dilakukan oleh ketiga anaknya adalah gaya menghindari konflik. Anak-anak menggunakan gaya menghindari konflik dengan cara kabur dari rumah karena tindakan ini dilakukan untuk menghindar dari situasi tersebut secara fisik ataupun psikologis.

⁴ Tiggy Ambar Silvanari, "Representasi Karakter Ayah pada Film NKCTHI: Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini", Jurnal Media dan Komunikasi Indonesia, Vol. 2, No. 1, hlm. 66.

Scene selanjutnya dimana posisi Ibu menjadi penengah bagi konflik antara ayah dan ketiga anaknya. Resolusi konflik yang dilakukan oleh ibunya adalah dengan mengumpulkan ketiga anaknya di atap sebuah rumah tanpa kehadiran ayah dan menceritakan yang sebenarnya terjadi kepada ketiga anaknya tersebut mengenai masa lalu ayahnya. Posisi ibu didalam film NKCTHI ini sangat berperan penting dalam mencapai kesepakatan dan membuat keadaan pada konflik tersebut selesai. Hingga akhirnya, setelah ibunya memberi tahu yang sebenarnya kepada ketiga anaknya, mereka pelan-pelan untuk menerima sang ayah kembali dan kembali untuk pulang ke rumah.

II. KESIMPULAN

Dari kajian analisis yang dilakukan pada film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)” dapat disimpulkan bahwa setiap tokoh mempunyai kemampuan resolusi konflik pada setiap masalahnya. Kriesberg (2006:107) mendefinisikan resolusi konflik sebagai *“conducting conflicts, constructively, even creatively”*. Hal itu berarti meminimalkan kekerasan yang timbul akibat konflik, mengatasi permusuhan yang terjadi antara pihak yang berkonflik, membuat suatu hasil yang saling dapat diterima oleh para pihak yang berkonflik dan suatu penyelesaian yang dapat dipertahankan dengan baik dan berkelanjutan secara damai. Sesuai dengan tahapan yang dikemukakan oleh Spiegel (1994), dia menjelaskan bahwa ada lima tindakan yang dapat dilakukan dalam resolusi konflik yaitu berkompetesi, berkompromi atau negosiasi, menghindari konflik, bekerja sama atau berkolaborasi, serta akomodasi. Tahapan resolusi konflik yang banyak digunakan pada film Nanti Kita Cerita Hari Ini adalah tahapan berkompromi dan menghindari konflik. Terlebih posisi ibu sebagai mediator sangat berperan penting pada konflik yang terjadi. Mediator merupakan pihak netral yang membantu para pihak dalam proses perundingan guna mencari berbagai kemungkinan penyelesaian sengketa tanpa menggunakan cara memutus atau memaksakan sebuah penyelesaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Konflik di Dalam Organisasi*. (2016, Agustus 9). Retrieved Juni 22, 2022, from SPN NEWS: <https://spn.or.id/konflik-di-dalam-organisasi/>
- Fiske, J. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nicholson. (n.d.). *Negotiation, Agreement and Conflict Resolution: The Role of Rational Approaches and Their Criticism*. Londok UK: Sage Publication.
- Rahmat, A. (Agustus 2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Hari Ini (NKCTHI)". *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol. 1, No. 2*, 74 - 86.
- Silvanari, T. S. (Maret 2021). Representasi Karakter Ayah pada Film NKCTHI: Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. *Jurnal Media dan Komunikasi, Vol. 2, No. 1*, 55 - 72.
- Skata. (2020, Januari 6). *Ayah, Biarkan Anakmu Merasakan Gagal dan Kecewa (Review Fim NKCTHI)*. Retrieved Juni 22, 2022, from Kumparan: <https://kumparan.com/skata/aya-biarkan-anakmu-merasakan-gagal-dankecewa-review-fil-nckthi-1saalqDVy3S/full>